

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari sekian banyak agama samawi yang diajarkan kepada berbagai kalangan yang diilhami oleh Nabi Muhammad Saw adalah agama Islam. Pokok-pokok ajarannya bisa disimpulkan menjadi tiga, yakni: *Iman*, *Islam*, dan *Ihsan*.¹ Adapun terkait tiga pokok ajaran ini memiliki peranan penting bagi keberagamaan insan. Di kala hanya satu yang diutamakan, maka akan menyebabkan terciptanya berbagai ketimpangan. Hal ini selaras dengan salah satu ungkapan penulis buku yang bernama Cecep Alba dengan judul “Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam”, bahwa Islam yang *kaffah* ialah apabila tiga pokok ajaran tersebut bisa diterapkan dan diaplikasikan pada kehidupan secara satu kesatuan yang selalu bersamaan.²

Islam merupakan agama tauhid yakni mengesakan Tuhan dan tidak akan menduakannya dengan makhluk apapun. Islam sebagai agama tauhid mempunyai dua jalan yaitu keyakinan akidah yakni suatu keyakinan yang kokoh tertanam di dalam hati dan tidak ada rasa sak sedikitpun, adapun yang kedua ialah sesuatu yang diamalkan (amaliah) yakni perbuatan yang merupakan implementasi dari akidah, artinya insan dalam bertindak didasari oleh keyakinannya.³

¹K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1997), 4.

²Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

³Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

Manusia juga diajarkan Islam dalam berbagai ajaran ilmu seperti Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga ilmu pengetahuan tersebut tidak bisa dipisah-pisah sebab diantara tiga ilmu itu mempunyai kedudukan dalam Islam. Ilmu tersebut diwajibkan bagi manusia untuk mengetahuinya. Iman artinya ialah kepercayaan, Islam adalah penerimaan dari penundukan terhadap Tuhan, dan Ihsan ialah kebaikan (perbuatan). Adapun ajaran Islam tersebut ialah tauhid, fiqih, dan tasawuf.⁴ Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas masalah keyakinan yang menetapkan akidah dengan memakai dalil-dalil yang dipercayai. Adapun ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari masalah hukum, hal ihwal, tata cara atau aturan yang berkaitan dengan amal perbuatan. Terakhir mengenai tasawuf ialah ilmu yang mempelajari terkait bagaimana seorang muslim dalam mendekatkan diri terhadap pencipta-Nya.⁵

Dalam kehidupan manusia ketiga ilmu tersebut sangat berpengaruh terlebih khusus ilmu tauhid. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas masalah keyakinan terhadap wujud Allah Swt serta meyakini Rasul-Rasul Allah. Oleh sebab itu, hukum mempelajari ilmu tauhid adalah wajib sebab ilmu tauhid juga merupakan pondasi bagi kehidupan seorang muslim.⁶

Zaman Rasul pada mulanya ilmu tauhid tidak ada, dikarenakan persoalan-persoalan baik ilmu tauhid, fiqih, tasawuf, dan ilmu lainnya diselesaikan Rasul secara langsung dalam berbaur pada masyarakat. Ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf awalnya bermunculan setelah Rasul telah tiada yang berbentuk pemahaman-

⁴Nurcholish Majid, *Islam Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1.

⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 9.

⁶Irham Fachruzie, *Betulkanlah Tauhid Anda (Menguak Rahasia Agama dan KeTuhanan Berdasarkan Realitas Allah, Tuhan, Hamba)* (Surabaya: Al-Ihsan, 2000), 16.

pemahaman seluruh sahabat terhadap sikap, ucapan, watak, dan perbuatan-perbuatan Rasul semasa hidup.⁷

Ilmu tauhid tidak hanya sekedar memberikan ketenangan jiwa serta membawa manusia kejalan keselamatan, akan tetapi ia juga memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan sikap dan tingkah laku dalam keseharian, maka dari itu ilmu tauhid sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Masyarakat mulai sadar bahwa ilmu tauhid sangat penting kedudukannya dan bermanfaat bagi hidupnya agar lebih terarah. Sehingga banyak dijumpai pengajian-pengajian yang mengajarkan ilmu tauhid. Pengajian tersebut mempunyai bermacam-macam aliran diantaranya Jabariyah, Qadariyah, Syiah, Ahlusunnah dan lain-lain. Pengajian di Kalimantan Selatan pada umumnya beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah dengan corak Sanusiah. Aliran tersebut juga ada di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Pengajian tauhid sangat dibutuhkan saat sekarang ini, sebab seiring kemajuan zaman banyak orang-orang melupakan kewajibannya sebagai insan dimuka bumi seperti *khalifah fil ardhi* untuk memelihara muka bumi ini dengan sebaik-baiknya. Pengaruh dari kemajuan zaman tersebut salah satunya ialah terjadi penyimpangan-penyimpangan di masyarakat, misalnya masyarakat menjual obat-obatan terlarang seperti zenit, sabu, oplosan, dan gaduk (berbentuk minuman yang dioplos dengan minuman soda). Hal lainnya adalah kesenangan masyarakat bermain judi dan mabuk-mabukan, bahkan di siang hari. Keadaan seperti ini sangat

⁷Muhammad 'Imadudidn 'Abdulrahim, *Kuliah Tauhid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 1.

meresahkan masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan sementara penulis, persoalan-persoalan seperti itu tidak hanya terjadi di Kota namun juga menyebar ke desa-desa, tidak terkecuali di Desa Tinggiran Darat yang berada di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Masyarakat Desa Tinggiran Darat juga melakukan penyimpangan yang dimaksud sebelumnya. Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi di berbagai kalangan usia, dari orang tua sampai anak-anak. Beberapa penyimpangan ini yang menjadikan masyarakat menghidupkan kembali pengajian di Mushalla Istiqamah. Pengajian tersebut membahas tentang tauhid dan fiqih.⁸

Pengajian yang dimaksud disini ialah pengajian tauhid yang dipimpin secara langsung oleh Guru H. Yani. Dengan adanya pengajian tauhid di Desa Tinggiran Darat ini akan mengembalikan keyakinan atau aqidah masyarakat yang masih mempercayai paham-paham selain ajaran Islam baik secara tradisi ataupun budaya yang turun temurun dari nenek moyang mereka seumpama menyajikan sesaji-sesaji terhadap makhluk halus dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengajian tauhid di Desa Tinggiran Darat sangat dibutuhkan untuk membimbing masyarakat pada penerapan-penerapan nilai-nilai ajaran Islam yang selaras dengan al-Qur'an dan hadits.

Pengajian dilaksanakan di Mushalla Istiqamah yang bertempat di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari tersebut berlangsung dengan cara duduk menghadap Guru H. Yani serta di dalam mushalla itupun penuh dengan jamaah,

⁸Wawancara dengan Bapak Amin, 1 Juni 2021 18:57:38.

oleh karena itu banyak jamaah berada di halaman mushalla tersebut dan dilengkapi dengan proyektor agar jamaah yang tidak berada di dalam mushalla juga bisa menyaksikan langsung pengajian. Pengajian dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap malam Rabu setelah selesai shalat Magrib berjamaah bertepatan pada pukul 18:40 sampai pukul 19:35 atau bertepatan saat adzan Isya tiba. Jamaah yang menghadiri pengajian itu terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang berjumlah lebih dari 100 jamaah.⁹

Jamaah yang menghadiri pengajian tersebut terdiri dari anak-anak, remaja, bapak dan ibu, bagi anak-anak kira-kira berusia 12 tahun, remaja sekitar 20 tahunan, adapun bapak/ibu kira-kira berusia 40 tahunan dan ada juga terdapat usia lansia yang berpartisipasi dalam pengajian tauhid tersebut peserta yang mengikuti pengajian membawa kitab yang diajarkan oleh Guru H. Yani yaitu “*Kitab Perukunan Besar*” yang dikarang oleh Al-‘Alim Al-‘Alamah Mufti Jamaluddin ibnu Al-Marhum Al-‘Alim Al-‘Alamah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang mana pada pembahasannya diterangkan masalah wujud Allah, tentang alam semesta, bersatunya zat Tuhan dengan manusia dan mengenal akan dzat-Nya serta sifat-sifat Tuhan.¹⁰

Mengenai peranannya terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian ini ialah setelah mendapat penjelasan sang guru, masyarakat menyadari bahwa semua insan wajib mempelajari ilmu tauhid sebab ia merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan para hamba-Nya di dunia yang fana’ ini. Sementara itu salah seorang

⁹Hasil Observasi di lapangan, 25 Mei 2021 18:30.

¹⁰Hasil Observasi dilapangan, 1 Juni 2021 18:57.

peserta yang ikut pengajian itu mengungkapkan bahwa ketika guru menyampaikan serta menjelaskan materi, hati pun terasa tenang serta mendapatkan kedamaian tersendiri, karena ilmu tauhid sangat berguna bagi kehidupan semua insan, tidak sekedar memberikan ketenangan jiwa saja akan tetapi membawa keselamatan bagi manusia dari kesesatan, kemudian ia juga sangat memberi pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku manusia.

Dengan adanya peserta yang mengikuti pengajian terlebih dulu, ia akan menceritakan sedikit banyaknya kepada pelaku yang terjerumus akan arus kemajuan zaman tersebut terkait pengajian guru, bahwa penjelasan guru yang menyampaikan masalah tauhid itu mudah dipahami serta diselingi contoh yang bersamaan dengan candaan yang bisa bikin masyarakat yang ikut pengajian itu tertawa dan saat itu pula beban seakan tidak ada lagi ketika pengajian berlangsung, dengan begitu yang mengikuti pengajian tersebut tidak terasa akan waktu dan tidak mudah bosan dalam memahami penjelasan yang beliau sampaikan, kemudian pelaku yang terjerumus ke arus tersebut tertarik untuk menjadi bagian dari mereka yaitu sebagai peserta pengajian. Kemudian perlahan-lahan akan membawa pelaku berikutnya pun akan terdorong untuk mengikuti karena teman pelakunya ikut serta dalam pengajian tersebut. Hal ini akan membawa masyarakat Desa Tinggiran Darat yang telah jauh mengikuti arus kemajuan itu akan beralih ke arah yang lebih baik (positif).¹¹

¹¹Hasil Observasi lapangan, 1 Juni 2021 18:57.

Berdasarkan dari beberapa hal yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih mendalam mengenai pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari ini, serta peneliti juga terdorong untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan dan bagaimana peranan pengajian tersebut pada masyarakat Desa Tinggiran Darat. Dorongan tersebut berwujud sebuah penelitian yang berjudul ***"Peranan Pengajian Tauhid Guru H. Yani Terhadap Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana peranan pengajian tauhid Guru H. Yani terhadap masyarakat Desa Tinggiran Darat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai penulis antara lain:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
2. Ingin mengetahui peranan pengajian tersebut pada masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran maupun memperkaya teori-teori bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait pembinaan tauhid, khususnya di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan, memberitahukan serta membuka pengetahuan bagi masyarakat dan tokoh-tokoh agama bahwa adanya pengajian tauhid dan peranannya terhadap masyarakat di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak akan terjadi suatu ketidak pahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait beberapa istilah. Berikut istilah yang perlu mendapatkan penjelasan antara lain:

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan salah satu tugas dari tugas utama yang harus dilaksanakan, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian. Maksud dari peranan pada penelitian ini yakni pengaruh atau dampak pengajian Guru H. Yani terhadap aspek Budaya, Pendidikan, dan Ekonomi.

Pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kaji, yang mempunyai makna pengajaran ilmu agama.¹² Maksud dari pengajian dalam

¹²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 378.

penelitian ini ialah terkait pengajian masalah tauhid yang diberikan penjelasan oleh guru terhadap murid-muridnya yang mengikuti pengajian tersebut, terlebih khusus masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Adapun yang dimaksud dengan murid ialah peserta pengajian yang hadir dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, remaja serta anak-anak.

Tauhid merupakan asal katanya dari bahasa arab yakni *wahhada-yuwahhidu* yang artinya menjadikan sesuatu satu. Dalam pemahamannya bahwa tauhid itu ilmu yang membahas mengenai keesaan Allah, serta membahas terkait wujud Allah.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Pengajian Tauhid Guru H. Yani Di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala” memang tidak ada menemukan penelitian yang sama seperti yang peneliti angkat yakni terkait Peranan Pengajian Tauhid Guru H. Yani Terhadap Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Peneliti hanya menemukan sebagian pengajian yang juga mengangkat masalah tauhid.

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis, memang terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian terkait pengajian tauhid diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh Rusdatul Aslamiah, Aliran Aqidah Pengajian Tauhid di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Tentang Konsepsi Akidah H. Kaspul Anwar),” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2003). Skripsi ini menjelaskan

¹³Mujiburrahman, *Konsep Tauhid dengan Pendekatan Asmaul Husna (Studi Atas al-Maqshad al-Ghazali)* (Banjarmasin: Antasari Press, 2005), 2.

mengenai gambaran konsepsi aqidah H. Kaspul Anwar atau aliran aqidah dalam pengajian tauhid H. Kaspul Anwar.¹⁴

Penelitian yang ditulis oleh Herman Prasetio, *Persepsi Remaja Terhadap Pengajian Tauhid di Desa Mustika Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kotabaru,*” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2001). Skripsi ini meneliti bagaimana remaja memandang pengajian tauhid sehingga sampai terjadi pengajian tauhid di desa mustika itu kurang diminati dan kurang mendapat tempat di kalangan remaja muslim di desa tersebut.¹⁵

Penelitian yang ditulis oleh Syahrani, *Pengajian Kitab Ihya Ulum Ad-Din di Majelis Zikir Wa Ta’lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala,*” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2017). Skripsi ini meneliti mengenai pengajian yang memakai kitab Ihya Ulum Ad-Din dalam perspektif tasawuf.¹⁶

Penelitian yang ditulis oleh Teguh Prayitno, *Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap,*” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Skripsi

¹⁴Rusdatul Aslamiah, “Aliran Aqidah Pengajian Tauhid di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (*Studi Tentang Konsepsi Akidah H. Kaspul Anwar*),” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2003).

¹⁵Herman Prasetio, “*Persepsi Remaja Terhadap Pengajian Tauhid di Desa Mustika Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kotabaru,*” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2001).

¹⁶Syahrani, “*Pengajian Kitab Ihya Ulum Ad-Din di Majelis Zikir Wa Ta’lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala,*” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

ini meneliti bagaimana metode dan respon masyarakat terhadap ajaran tauhid di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Hasanah Al Kubra, *Pengajian Tauhid Johansyah di Desa Baru Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2000). Skripsi ini meneliti mengenai pengajian tauhid yang dipimpin oleh Johansyah dimana ajarannya terdapat ketidak sesuaian dengan agama Islam.¹⁸

Penelitian yang ditulis oleh Arafiah, *Pengajian Tauhid Kitab Sirat al-Muhtadi’in Karya H. Asy’arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016). Skripsi ini meneliti mengenai pengajian yang memakai kitab Sirat al-Muhtadi’in yang mana pengajian tersebut berdekatan dengan wilayah orang yang beragama Hindu.¹⁹

Penelitian yang ditulis oleh Daman Royani, *Kitab Aqoid Al-Imam Karya H. Abdullah Bugis Studi Tentang Dalil Adanya Tuhan*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2002). Skripsi ini menelaah kitab tauhid yang meneliti apa saja yang dimaksud Allah itu ada dalam kitab tersebut dan bagaimana bukti adanya Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

¹⁷Teguh Prayitno, “Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap,” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁸Hasanah Al Kubra, “*Pengajian Tauhid Johansyah di Desa Baru Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2000).

¹⁹Arafiah, “*Pengajian Tauhid Kitab Sirat al-Muhtadi’in Karya H. Asy’arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

Penelitian yang ditulis oleh Sholatiah, *Pengajian Agama Remaja Putri di Kelurahan Kuin Selatan Studi Tentang Dampak Pengamalan Agama Terhadap Moral Para Peserta*,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2001). Skripsi ini kesimpulan penelitiannya bahwa kitab yang dijadikan pegangan pada pengajian agama remaja putri ini adalah kitab suci al-Quran dan pembacaan surah Yasin adapun dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keimanan pesertanya bertambah senang melakukan ibadah dan makin baik akhlaknya.²⁰

Penelitian yang penulis lakukan berjudul peranan pengajian tauhid Guru H. Yani terhadap masyarakat Desa Tinggiran Darat. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian diatas dilihat dari aspek guru yang mengajarkan, lokasi, waktu pelaksanaan, kitab yang diajarkan dan peserta yang mengikutinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelusuran dilakukan di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan yang sifatnya kualitatif, yaitu menguraikan data secara *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari orang-orang. Pada penelitian ini data yang di dapatkan agar bisa menjawab permasalahan yang dilakukan secara empiris, menggunakan cara wawancara, observasi, dokumen dan dengan metode-metode yang relevan

²⁰Sholatiah, *“Pengajian Agama Remaja Putri di Kelurahan Kuin Selatan Studi Tentang Dampak Pengamalan Agama Terhadap Moral Para Peserta,” Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2001).

maksudnya pengajiannya live streaming di facebook dengan akun Ponpes NU Istiqamah.²¹

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 10:00 KM². Secara geografis Desa Tinggiran Darat berbatasan dengan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tinggiran Tengah, Kecamatan Mekarsari. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru, Kecamatan Mekarsari. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari.

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah guru, peserta, serta masyarakat yang berpartisipasi dan langsung mengetahui.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

1) Objek material dalam penelitian ini adalah peranan pengajian tauhid

Guru H. Yani terhadap masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

2) Objek formal dalam penelitian ini ialah ilmu tauhid.

3. Data dan Sumber Penelitian

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13-14.

a. Data Penelitian

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data pokok atau utama.²² Sumber primer pada penelitian ini ialah Guru H. Yani selaku pemimpin pengajian tauhid di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang mencakup sejarah berdirinya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian dan kitab yang diajarkan.
- 2) Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber kedua mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang mencakup kajian-kajian pokok yang relevan maupun keterhubungan antara tema yang diangkat.²³ Adapun data sekunder ini meliputi Kepala Desa Tinggiran Darat serta dokumen-dokumen yang terkait penelitian ataupun dari sumber lain yang mendukung.

b. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber yang memuat informasi yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Responden adalah orang-orang yang ikut serta dalam pengajian dan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Informasi yang ingin didapat dari responden mencakup data pokok dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini berasal dari 2 kelompok

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

yakni pemimpin dan murid. Pemimpin terdiri dari 1 orang, adapun responden peserta sebanyak 5 orang, yang mana responden tersebut diambil berdasarkan kategori usia, yakni 2 orang sebagai perwakilan kaum remaja dan 3 orang sebagai perwakilan kaum lanjut usia.

2. Informan adalah orang-orang yang bisa memberi sumbangsih informasi pelengkap yang berasal dari ulama, tokoh masyarakat yang meliputi Kepala Desa, ketua RT, serta tokoh masyarakat yang bersangkutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni ada tiga langkah untuk mendapatkan data yang valid yaitu:

- a. Ketika observasi nanti yang saya lakukan ialah mengikuti langsung saat pengajian dan mengamati. Agar mendapatkan data tentang pelaksanaan dan materi yang dijelaskan oleh guru pada pengajian maka dilakukanlah observasi. Pada berjalannya observasi ini, peneliti secara partisipan melakukan observasi yakni mengikuti langsung pada saat pengajian namun peneliti lebih mengarah pada pengamat dan terbatas hanya saat pengajian saja yaitu peranan pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
- b. Saya akan melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi dan sebagainya juga menemukan kepada responden lain, baru kemudian juga akan bertanya kepada para informan lain seperti tukang becak, orang yang jualan di warung dan sebagainya.

- c. Pada tahap dokumenter ini peneliti nanti akan melihat dan mencari sumber-sumber rujukan utama Guru H. Yani kemana saja beliau merujuk untuk pengajian ini.

5. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Proses Pengolahan Data

Adapun dalam pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa langkah yakni:

- 1) Koleksi data adalah pengumpulan data pokok yang mencakup awal mula terbentuknya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian dan kitab yang diajarkan kepada masyarakat. Sedangkan data sekunder mencakup keranah gambaran lokasi penelitian.
- 2) Klasifikasi data adalah mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul berdasarkan dengan koleksi data dan tidak lupa juga diperiksa kembali data yang didapat dari kajian lapangan.
- 3) Editing adalah mengfilter data yang sudah terkumpul disesuaikan dengan jenis-jenis data dan kebutuhan masing-masing yang mencakup data primer dan data sekunder.

b. Analisis Data

Data dianalisis dengan memakai pandangan ilmu tauhid, serta ada tiga tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data ialah sifatnya merangkum data-data yang sudah diperoleh di lapangan, serta memilih hal-hal pokok yang terlebih khusus pada permasalahan yang hendak diangkat.²⁴

2) Penyajian Data

Sesudah selesai melewati tahap reduksi maka kemudian masuk ketahap penyajian data dengan cara penyajian data yang terorganisasi, terarah sesuai sistematika sehingga tidak sulit untuk dimengerti²⁵

3) Verifikasi Data

Proses terakhir dari analisis data ialah verifikasi data yang mencakup data primer seperti awal mula berdirinya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian serta kitab yang diajarkan. Selanjutnya diteruskan dengan menarik kesimpulan yang bisa memberi jawaban atas rumusan masalah yang diteliti. Kesimpulan juga diiringi dengan data-data yang benar adanya yang terjadi di lapangan. Sehingga sampailah pada tujuan akhir yaitu kesimpulan yang didapatkan adalah temuan yang bisa dipercaya kebenarannya.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika hasil penelitian akan dipaparkan pada lima bab dengan susunan penelitian seperti dibawah ini:

Bab Pertama: Penulis memberikan pendahuluan, penulis akan memaparkan terkait latar belakang masalah sebagai gambaran umum dari permasalahan objek

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2011), 338.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 334.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 348.

penelitian, kemudian rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus agar bisa membahas objek penelitian, kemudian tujuan penelitian dan signifikansi/kegunaan penelitian, setelah itu agar tidak terjadi kesalahpahaman maka diperlukanlah definisi istilah, selanjutnya penelitian terdahulu untuk mengetahui penelitian sebelumnya, dan yang paling penting ialah metode penelitian yang berguna untuk menyusun hasil penelitian dan proses penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan agar penelitian ini tersusun rapi sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

Bab Kedua: Penulis akan memuat pembahasan terkait landasan teori, yang menguraikan tentang definisi peranan, definisi majelis taklim dan perubahan sosial.

Bab Ketiga: Penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian pengajian tauhid, awal mula terbentuknya pengajian, waktu, tempat pelaksanaan pengajian, guru dan murid, serta yang tidak ketinggalan pula yakni kitab yang diajarkan pada pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Bab Keempat: Penulis akan menganalisis uraian tentang pelaksanaan pengajian, peranannya terhadap masyarakat dan bagi yang mengikuti pengajian. Pada bagian ini data yang yang dipaparkan sudah tercampur dengan interpretasi penulis, sehingga akan menghasilkan isi uraian yang telah terpadu dengan penafsiran dari peneliti. Sub-sub analisis seperti demikian ini peneliti tetapkan sebagai bagian dari analisis karena menyesuaikan terhadap rumusan masalah yang menjadi objek kajian serta permasalahan dalam penelitian. Diterapkan pada bab

keempat, sebab bab ini adalah bab hasil percampuran antara pemaparan bab kedua dan ketiga.

Bab Kelima: Penulis akan menguraikan penutup yang berisi kesimpulan terkait pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran terhadap para pembaca ataupun peneliti selanjutnya.